

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persalinan adalah suatu proses fisiologis yang memungkinkan terjadinya serangkaian perubahan besar pada calon ibu untuk dapat melahirkan janinnya melalui jalan lahir yang didefinisikan sebagai pembukaan serviks yang progresif, dilatasi, atau keduanya, akibat kontraksi rahim teratur yang terjadi sekurang-kurangnya setiap lima menit dan berlangsung sampai 60 detik (Yessie Aprilia,2010). Persalinan ada 2 cara yaitu persalinan normal bila pengeluaran bayi melalui vagina dan persalinan sesar bila proses pengeluaran bayi dengan melalui pembedahan. (Dini Kasdu,2003)

Section Caesarea adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut atau vagina atau section caesarea merupakan suatu histerotomia yang bertujuan untuk melahirkan janin dari dalam rahim (Mochtar, 2002).

Menurut Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization*), pada tahun 2007 angka persalinan Section Caesarea di setiap negara meningkat 15% setiap tahunnya. Sedangkan data dari Riset Dasar Kesehatan (RISKESDAS) tahun 2010, angka nasional ibu melahirkan dengan Section Caesarea adalah 15,3% dengan hasil terendah berada di Sulawesi Tenggara dengan presentase hasil 5,5% dan tertinggi ada di DKI Jakarta dengan presentase hasil 27,2%.

Pada zaman sekarang, masyarakat lebih berfikir untuk mempercepat proses persalinan yang mudah dan efektif tanpa menghasilkan rasa sakit yaitu melalui section caesaria. Akan tetapi para ibu tidak menyadari bahwa rasa sakit akan timbul setelah operasi, sehingga mereka malas untuk melakukan mobilisasi dikarenakan rasa nyeri yang timbul, serta adanya kepercayaan yang didasari oleh budaya di antara ibu-ibu dari asia akan kebutuhan istirahat yang penuh setelah melahirkan, dapat membuat ibu khawatir melakukan mobilisasi setelah persalinan operasi? (Rosemary Mander,1998). Intervensi keperawatan profilaksis seperti gerakan pasif dan mobilisasi dini penting bagi kelompok ibu post Sectio Caesaria (HMSO,1996).

Mobilisasi dini tahap demi tahap sangat berguna untuk membantu jalannya penyembuhan. Secara psikologis, hal ini memberikan pula kepercayaan pada klien bahwa dia mulai merasa sembuh (Mochtar, 1998).

Peran penting petugas kesehatan untuk mempersiapkan operasi sangatlah penting. Petugas kesehatan juga harus memastikan bahwa ibu memperoleh istirahat yang cukup dan tidak melakukan mobilisasi secara berlebihan. (Ruth Johnson & Wendy Taylor, 2004). Bukan hanya persiapan operasi yang dilakukan petugas kesehatan yang dapat mempengaruhi mobilisasi ibu post operasi sectio caesaria namun pengetahuan serta karakteristik ibu seperti umur dan status paritas ibu mengenai mobilisasi dini juga berpengaruh terhadap perilaku mobilisasi dini ibu.

Penelitian sebelumnya dilakukan di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu pada tahun 2010 oleh Rahma Annisa dan Noprianto mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pelaksanaan mobilisasi Dini

Post Sectio Caesarea, dari 42 responden diperoleh hasil sebanyak 25 ibu (59.5%) tidak melakukan mobilisasi dini.

Pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Yuli Setyowati & Supartini (2012) mengenai Karakteristik Yang Mempengaruhi Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas Post Section Caesarea di Ruang Merpati RSUD Dr. Soetomo Surabaya, diperoleh hasil bahwa dari 30 responden (87,5%) mobilisasi dini cenderung dilakukan dengan baik pada ibu dengan tingkat pendidikan SD.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Clara Grace dan Siti Saidah Nasution (2012) mengenai Pengetahuan, Sikap dan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Ibu Pasca Persalinan Dengan Seksio Sesaria di RSUD dr. Pirngadi Medan terhadap 34 ibu pascasalin dengan Sectio Caesaria, dengan hasil penelitian menggambarkan bahwa pengetahuan ibu mengenai mobilisasi dini berada dalam kategori baik sebanyak 52,9%, memiliki sikap yang positif mengenai mobilisasi dini sebanyak 76,5% dan melakukan mobilisasi dini 58,8%.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di RSUD Cibinong, karena menurut data dari wawancara dengan petugas kesehatan RSUD Cibinong tahun 2012, angka sectio caesarea nya tinggi (mencapai 5-8 pasien perhari) dan masih ada ibu yang malas untuk melakukan mobilisasi dini dan masih ada petugas kesehatan baik bidan, perawat, dan dokter tidak memberitahukan teknik pencegahan komplikasi salah satunya mengenai mobilisasi dini post sectio caesarea pada waktu pre operasi. Hal itu menandakan bahwa masih kurangnya tingkat pengetahuan ibu mengenai mobilisasi dini yang harus dilakukan pasca operasi caesar ini. Oleh karena itu peneliti merasa penting melakukan penelitian mengenai hubungan antara persiapan sectio caesarea, pengetahuan dan

karakteristik ibu dengan mobilisasi dini di Rumah Sakit Umum Daerah Cibinong tahun 2013.

B. Rumusan Masalah

Sangat banyak kejadian Sectio Caesarea di Indonesia. Sectio Caesarea merupakan proses pengeluaran bayi untuk melahirkan anak melalui insisi pada dinding abdomen dan uterus. Dengan adanya insisi maka terjadilah proses perlukaan pada periteneum. Mobilisasi dini merupakan suatu cara untuk dapat memulihkan kondisi luka operasi serta mobilisasi dini juga dapat mengurangi bendungan lokia dalam rahim. Semakin cepat ibu bergerak maka akan semakin bagus karena ibu tidak fokus terhadap rasa sakitnya. Pentingnya petugas kesehatan dalam memotivasi ibu untuk mobilisasi dini dalam proses sebelum operasi agar ibu dapat melakukan mobilisasi dini setelah operasi dilakukan

Perumusan masalah yang timbul berhubungan dengan fenomena di atas adalah “Bagaimana hubungan antara persiapan operasi sectio, pengetahuan dan karakteristik ibu caesaria dengan mobilisasi dini di RSUD Cibinong, Bogor tahun 2013?”

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara persiapan operasi section, pengetahuan dan karakteristik ibu caesaria dengan mobilisasi dini ibu post Sectio Caesaria di RSUD Cibinong Tahun 2013?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan, persiapan operasi sectio dan karakteristik ibu post sectio caesaria dengan mobilisasi dini di RSUD Cibinong tahun 2013.

Tujuan Khusus

1. Teridentifikasi status mobilisasi dini ibu nifas post Sectio Caesaria di RSUD Cibinong tahun 2013.
2. Teridentifikasi rentang umur ibu post Sectio Caesaria di RSUD Cibinong tahun 2013.
3. Teridentifikasi status paritas ibu post Sectio Caesaria di RSUD tahun 2013
4. Teridentifikasi tingkat pengetahuan ibu nifas post Sectio Caesaria mengenai mobilisasi dini di RSUD Cibinong tahun 2013.
5. Teridentifikasi persiapan operasi sectio caesaria di RSUD Cibinong Tahun 2013.
6. Menganalisis hubungan antara umur ibu nifas dengan mobilisasi dini di RSUD Cibinong tahun 2013.
7. Menganalisis hubungan antara status paritas dengan mobilisasi dini di RSUD Cibinong tahun 2013.
8. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai mobilisasi dini dengan mobilisasi dini ibu post Sectio Caesaria di RSUD Cibinong tahun 2013.
9. Menganalisis hubungan antara persiapan operasi dengan mobilisasi dini di RSUD Cibinong tahun 2013.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Ilmu dan Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan dan juga dapat memberikan informasi yang penting bagi profesi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Terutama dalam mempersiapkan operasi caesar dan memahami karakteristik ibu sehingga ibu dapat melakukan mobilisasi dini setelah operasi caesar.

2. Bagi RSUD

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan penilaian dan juga pemikiran terhadap pelayanan kesehatan yang telah diberikan terutama dalam pemberian asuhan keperawatan kepada ibu pre dan post Sectio Caesaria.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan untuk dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana dalam memperkaya dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama pendidikan dalam kenyataan yang terdapat dilapangan, dan pengalaman yang berguna dalam memberikan asuhan keperawatan kepada ibu pre dan post Sectio Caesaria, dan juga berguna untuk menambah wawasan melakukan riset keperawatan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah keperawatan maternitas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, karakteristik ibu dan persiapan operasi caesaria dengan mobilisasi dini. Penelitian ini dilakukan karena peningkatan angka ibu yang tidak melakukan mobilisasi dini post sectio caesaria. Kondisi ini dapat dihubungkan dengan persiapan operasi sectio caesaria, pengetahuan dan karakteristik ibu sehingga peneliti tertarik dalam meneliti bagaimana hubungan yang terjadi antara persiapan operasi sectio caesaria dan karakteristik ibu dengan mobilisasi dini. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2013 sampai Januari 2014 di RSUD Cibinong, Bogor dengan menggunakan desain retrospektif dan *cross sectional*. Proses penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada ibu post operasi caesaria diruang nifas RSUD Cibinong, Bogor untuk diisi.